

PAI LEARNING INNOVATION ON MAPEL FIQIH (FROM THEORY TO PRACTICE)

Hendi Sugianto

Institut Agama Islam Negeri Ternate
Email: hendisugianto@iain-ternate.ac.id

Approve: 2020-10-08	Review: 2020-10-14	Publish: 2020-12-26
------------------------	-----------------------	------------------------

Abstract

In Islam, the position of Fiqh is very important. It contains a set of rules, norms and values as a way of life for Muslims. To convey Fiqh material to students, especially for beginners, it takes stages, models, methods and steps that are in accordance with the capacity of the students to be taught. This paper aims to describe the stages, models, methods and steps in the learning innovation of Islamic Civilization History subjects at the Madrasah Tsanawiyah level which are still classified as beginners. This research uses a qualitative approach with the type of library research. This study explores the concept of PAI learning innovation in fiqh subjects. As the main subject in Islamic religious lessons, Fiqh learning must be designed with appropriate models, methods and steps from theory to practice. Thus, students can easily understand the material completely

Jurnal Pedagogik, Vol. 07 No. 02, Juli-Desember 2020
ISSN : 2354-7960, E-ISSN : 2528-5793
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>

and be able to apply it in everyday life.

Keywords: *Learning Innovation, Fiqh, Theory, Practice*

INOVASI PEMBELAJARAN PAI PADA MAPEL Fiqih (DARI TEORI KE PRAKTIK)

Hendi Sugianto

Institut Agama Islam Negeri Ternate
Email: hendisugianto@iain-ternate.ac.id

Abstrak

Dalam agama Islam, kedudukan Fiqih sangatlah penting. Di dalamnya memuat seperangkat aturan, norma-norma dan tata nilai sebagai jalan hidup (way of life) bagi umat Islam. Untuk menyampaikan materi Fiqih kepada peserta didik, terutama bagi pemula dibutuhkan tahapan-tahapan, model, metode dan langkah-langkah yang sesuai dengan kapasitas peserta didik yang hendak diajarkan. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan tahapan-tahapan, model, metode dan langkah-langkah dalam inovasi pembelajaran mata pelajaran Fiqih pada tingkat Madrasah Tsanawiyah yang masih tergolong pemula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini menggali konsep inovasi pembelajaran PAI pada mata pelajaran fiqih. Sebagai materi pokok dalam pelajaran agama Islam, pembelajaran Fiqih harus didesain dengan model, metode dan langkah-langkah dari teori ke praktik dengan tepat. Dengan demikian, peserta didik dengan mudah bisa memahami materi dengan utuh serta

mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Fiqih, Teori, Praktik*

Pendahuluan

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi dan situasi (atau rangsang) yang terjadi. Belajar melibatkan berbagai unsur yang ada di dalamnya, berupa kondisi fisik dan psikis orang yang belajar (Bali, Hidayah, & AL, 2018). Kedua kondisi tersebut akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Kiranya masih banyak unsur lain yang dapat disebutkan yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar, antara lain suasana lingkungan ketika belajar, tersedianya media pendidikan dan sebagainya. Oleh karena itu, unsur-unsur tersebut perlu mendapatkan perhatian guna menunjang tercapainya tujuan belajar sesuai dengan yang diharapkan (Dakir, 2019).

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pada pasal 19, ayat 1 mengamanatkan bahwa: Proses pembelajaran pada satuan

pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, menyemangati peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Sisdiknas, 2005).

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa perundangan dan peraturan pendidikan yang berlaku di Indonesia (Zamroni, 2019), mengindikasikan pentingnya diterapkan strategi pembelajaran yang memperdayakan peserta didik. Dalam konteks ini, Pembelajaran inovatif dan progressif sebagai salah satu pembelajaran yang telah dikembangkan dan sedang gencar dipromosikan implementasinya dalam praktik dunia pendidikan di Indonesia, mempunyai singgungan dan relevansi yang kuat terhadap apa yang menjadi tuntutan yuridis formal (Sparlan, 2008).

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MI, MTs dan MA adalah Fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi agama Islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan

manusia dengan tuhan, antara manusia dengan manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Pola pembelajaran Fiqih dengan menggunakan inovasi pembelajaran merupakan satu elemen dari empat unsur utama (yang mutlak harus serasi dan sesuai antara elemen yang satu dan yang lainnya, kendati wujudnya bisa berbeda) dari suatu inovasi pembelajaran, yaitu inovasi materi (*content innovation*), inovasi kompetensi/tujuan pembelajaran/hasil pembelajaran (*competency learning objectives innovation*), inovasi metode/strategi/teknik pembelajaran (*instructional strategies innovation*), dan inovasi evaluasi (*evaluation innovation*) (Bali & Hajriyah, 2020). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam memberikan penekanan untuk memengaruhi pola interaksi peserta didik, yang melibatkan peserta didik dalam materi dan menyelidiki pemahaman peserta didik terhadap isi pelajaran.

Ketika menyajikan pelajaran di kelas, terjadilah interaksi peserta didik dengan pendidik. Hubungan inovasi strategi pembelajaran dengan prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam ini menguatkan

pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan dibahas, karena pada kondisi awal guru sesungguhnya belum menggunakan inovasi model pembelajaran, yang diberikan adalah sebuah topik permasalahan yang nantinya akan dikaitkan dengan konseptual media pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha yang akan membawa peserta didik untuk mencapai hasil belajar (Bali, 2020). Akan tetapi, pada kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi materi pembelajaran, guru cenderung menggunakan model yang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan bersifat teoritis (Dakir & Anwar, 2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggali konsep inovasi pembelajaran PAI pada mata pelajaran fiqih. Jenis penelitian ini didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka berupa, jurnal penelitian, buku, dan bahan referensi lainnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya (Razak, 1985). Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli (Shiddieqy, 1987). Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar jalan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan (Depag, 2004).

Mata pelajaran Fiqih adalah bahan kajian yang memuat gagasan pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar jalan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta

pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT (Depag, 2004).

Sehubungan dengan itu, mata pelajaran Fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan. Secara garis besar mata pelajaran Fiqih dapat dipetakan sebagai berikut: 1) Dimensi pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah, dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, shalat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang yang halal dan haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit atau meninggal, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara (syariat Islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan, dan kesejahteraan sosial. 2) Dimensi keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah *mahdlah*, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan *muamalah* antar sesama umat

manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin, dan memelihara lingkungan. 3) Dimensi nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) mencakup antara lain penghambaan kepada (*ta'abbud*), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, dan kebebasan perorangan.

Fiqih dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syariat Islam, falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia. Mata pelajaran Fiqih selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Jadi, mula-mula seorang muslim perlu mempelajari, memahami, dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fiqih Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan mempunyai sikap atau watak sebagai muslim yang baik, patuh pada aturan hukum, dan mempunyai keterampilan menjalankan hukum Fiqih tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) dan keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) akan menjadi seorang muslim yang ahli beribadah (*muta'abbid*). Muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang berakhlak mulia, sedangkan muslim yang telah memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqh skills*) serta nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang patuh dan tunduk. Kemudian muslim yang memahami dan menguasai pengetahuan Fiqih (*fiqh knowledge*), memahami dan menguasai keterampilan Fiqih (*fiqh skills*), serta memahami dan menguasai nilai-nilai Fiqih (*fiqh values*) akan menjadi seorang muslim yang sempurna (*insan kamil*).

Bentuk Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih

Inovasi pembelajaran merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, inovasi metode pembelajaran dapat dilaksanakan pendidik untuk

memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Proses pembelajaran semacam ini, hanya dapat dilaksanakan melalui inovasi metode pembelajaran, yaitu mendesain pembelajaran yang efektif dengan mempertimbangkan dan menggunakan berbagai hal secara optimal, seperti memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, menciptakan media yang menarik dan memanfaatkan potensi peserta didik sehingga dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Inovasi pembelajaran adalah pembelajaran yang bersifat *student-centered*, artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated instruction*). Pengelolaan inovasi pembelajaran mempunyai ciri mendorong peserta didik menemukan gagasan baru dan mendorong peserta didik membuat hal-hal yang baru (Baharun, Bali, Muali, & Munawaroh, 2020). Beberapa model pembelajaran inovatif telah

dikembangkan memacu peserta didik berperan aktif dalam setiap pembelajaran. Peserta didik diharapkan mampu dan mau memberikan pendapatnya. Model pembelajaran inovatif dan progresif menuntut peserta didik untuk terlibat saling tukar pikiran, berkolaborasi dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sehingga diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

Pengelolaan inovasi pembelajaran diharapkan mampu membuat peserta didik yang mempunyai kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah (Rozi et al., 2020). Peserta didik yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam proses memahami sesuatu dan piawai dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Selain itu, pembelajaran yang inovatif dan progresif juga tercermin dari hasil yang diperlihatkan peserta didik yang komunikatif dan kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan secara jelas dan efektif melalui tuturan/lisan dan tulisan (Hamied, 2009).

Model Pembelajaran Inovasi

Model Pembelajaran Inovasi Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Rusman membagi model-model pembelajaran inovatif atau inovasi pembelajaran menjadi 10 macam (Rusman, 2011), yaitu: *pertama*, Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kedua, Model Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*), merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Ketiga, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif.

Keempat, Model Pembelajaran Tematik, merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Kelima, Model Pembelajaran Berbasis Komputer, merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui sistem komputer. Pembelajaran berbasis komputer sangat dipengaruhi oleh teori belajar kognitif model pemrosesan informasi.

Keenam, Model Pembelajaran Berbasis Web (*E-Learning*), merupakan aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Model

pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis web dalam program pembelajaran konvensional tatap muka.

Ketujuh, Model Pembelajaran PAIKEM (Partisipatif, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), merupakan model pembelajaran dan menjadi pendoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan pelaksanaan pembelajaran PAKEM, diharapkan berkembangnya berbagai macam inovasi kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Kedelapan, Model Pembelajaran Mandiri, merupakan pembelajaran yang memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk dapat memilih atau menetapkan sendiri waktu dan cara belajarnya sesuai dengan ketentuan sistem kredit semester di sekolah.

Kesembilan, Model *Lesson Study*, merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan bersinambungan, dalam

merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajaran.

Kesepuluh, Model Pengajaran Langsung (*Direct Instructions*). Pengajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *Teacher Centre*. Menurut arends, model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Selain itu, model pembelajaran langsung ditujukan pula untuk membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah (Trianto, 2009).

Ciri-ciri model pengajaran langsung adalah sebagai berikut: 1) Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada peserta didik termasuk prosedur penilaian belajar. 2) Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran. 3) Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan

pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Selain itu, juga dalam pengajaran langsung harus memenuhi suatu persyaratan, yaitu: 1) Ada alat yang akan didemonstrasikan. 2) Harus mengikuti tingkah laku mengajar.

Guru dituntut keprofesionalitasannya dalam meramu proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan peserta didik sebagai subyek pembelajaran bukan obyek pembelajaran, serta dapat menggali pengetahuan peserta didik secara kongkret dan mandiri. Salah satu inovasi yang mengiringi paradigma pembelajaran adalah diformulasikan serta diaplikasikannya model-model inovasi pembelajaran yang berorientasi kepada konstruktivistik. Model-model inovasi pembelajaran bernaung di bawah teori konstruktivistik antara lain (Suhardiyanto, 2009): 1) Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatif Learning*). 2) Model Pengajaran Langsung (*Direct Instructions*). 3) Pengajaran Kontektual (*Contectual Teaching and Learning*).

Contoh Praktek Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih Kelas 1 MTs Materi Macam-Macam Najis

Inovasi Metode Pembelajaran Fiqih yang diambil penulis adalah Metode *Cooperative Teaching Learning*, yaitu *Make and Match* (Mencari Pasangan). Dalam praktek inovasi ini pematari mengambil tema Macam-macam Najis pada kelas VII MTs semester ganjil, sebagaimana materi akan dilampirkan di halaman terakhir.

Teknik metode pembelajaran *Make and Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran yang dikutip Fuad Abdul Hamied. Salah satu keunggulan tehnik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Langkah-langkah penerapan metode *Make and Match* (Hamied, 2009) sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. 2) Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban. 3) Tiap peserta didik

memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. 4) Setiap peserta didik mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Umpamanya: pemegang kartu yang bertuliskan nama tumbuhan dalam bahasa Indonesia akan berpasangan dengan nama tumbuhan dalam bahasa *Latin* (ilmiah). 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. 6) Jika peserta didik tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama. 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya. 8) Peserta didik juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 peserta didik lainnya yang memegang kartu yang cocok. 9) Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

Metode Pembelajaran Fiqih (Materi Najis dan Cara Menyucikannya)

Najis

Najis adalah sesuatu yang kotor atau dianggap kotor oleh syara', sehingga menyebabkan tidak syahnya ibadah.

Macam-macam Najis dan Cara Menyucikannya

Dalam hukum Islam, najis dibagi menjadi 3 macam, yaitu: *pertama*, Najis *Mughalladzah* (Najis Berat). Najis mughaladhah adalah najis berat yang disebabkan oleh air liur anjing dan babi yang mengenai barang. Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan wujud najis tersebut kemudian dicuci dengan air bersih sebanyak tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan debu. Cara ini berdasarkan Hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

طَهْرُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ وَلَا هُنَّ
بِالتُّرَابِ (رواه مسلم)

“Cara menyucikan bejana seseorang di antara kamu apabila dijilat anjing hendaklah dibasuh tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan debu” (HR. Muslim).

Kedua, Najis *Mutawassithah* (Najis Menengah). Najis *mutawassithah* adalah najis menengah. Najis *mutawassithah* dibagi menjadi dua macam, yaitu: 1) *Mutawassithah*

hukmiyah, yaitu najis yang diyakini adanya, tetapi tidak ada bau, rasa maupun warnanya, seperti air kencing yang sudah kering. Cara menyucikannya cukup disiram dengan air di atasnya. 2) *Mutawassitah `Ainiyyah*, adalah najis mutawassitah yang masih ada warna, bau atau rasanya. Cara menyucikannya adalah dibasuh dengan air sampai hilang wujud, bau dan rasanya (kecuali jika wujudnya sangat sulit dihilangkan). 3) Benda-benda yang termasuk najis mutawassitah adalah: a) Bangkai binatang darat. b) Segala macam darah kecuali hati dan limpa. Darah yang dimaksud di sini adalah darah yang dapat mengalir ketika disembelih sehingga darah belalang dan laron tidak termasuk najis. Hukum memakan benda najis adalah haram. c) Nanah, yaitu darah yang sudah membusuk. d) Semua benda yang keluar dari dua jalan kotoran manusia, yaitu *hubul* (jalan depan) dan *dubur* (jalan belakang), baik benda cair maupun benda padat. e) Segala macam minuman keras. Hadis Nabi Muhammad SAW:

أَحَلَّتْ لَكُمْ مَيْتَاتٍ وَدِمَانَ : فَأَمَّ الْمَيْتَاتِ وَالْحَوْتِ وَالْجَرَادِ
فَأَمَّ الدَّمَانِ فَأَلْكَبِدُ وَالطِّحَالُ (رواه ابن ماجه واحمد)

“Dihalalkan bagi kamu semua dua bangkai dan dua macam darah, yaitu bangkai ikan dan bangkai belalang serta hati dan limpa” (HR. Ibnu Majah dan Ahmad).

Ketiga, Najis Mukhaffafah (Najis Ringan). Najis mukhaffafah adalah najis ringan seperti air kencing anak laki-laki yang belum makan apa-apa kecuali ASI dan berumur kurang dari dua tahun. Cara menyucikan najis ini cukup dengan memercikkan air pada benda yang terkena najis. Sedangkan air kencing bayi perempuan pada umur yang sama cara menyucikannya dengan air yang mengalir pada benda yang terkena najis sehingga akan hilang bau, warna dan rasanya. Hadits nabi Muhammad SAW:

يُغَسَّلُ مِنْ بَوْلِ الْجَارِيَّةِ وَيُرَشُّ مِنْ بَوْلِ الْغُلَامِ (رواه النساء)

“Cucilah apa-apa yang terkena air kencing anak perempuan, sedangkan jika terkena air kencing anak laki-laki cukup dengan memercikkan air padanya” (HR. An-Nasa`i dan Abu Dawud).

Contoh Soal Mapel Fiqih

Apa yang dimaksud dengan Najis?

Jawab: Najis adalah sesuatu yang kotor atau dianggap kotor oleh syara', sehingga menyebabkan tidak syahnya ibadah.

Sebutkan Macam-macam Najis yang kamu ketahui?

Jawab: 1. Najis *Mughalladzah* (Najis Berat)
2. Najis *Mutawassithah* (Najis Menengah)
3. Najis *Mukhaffafah* (Najis Ringan)

Bagaimana cara menyucikan Najis *Mughalladzah*?

Jawab: Cara menyucikannya adalah dengan menghilangkan wujud najis tersebut kemudian dicuci dengan air bersih sebanyak tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan debu.

Dibagi menjadi berapa Najis *Mutawassithah*? Sebutkan!

Jawab: Ada 2, yaitu: najis *Mutawassithah Hukmiyah* dan najis *Mutawassithah `Ainiyyah*.

Apa yang dimaksud najis *Mutawassithah Hukmiyah*?

Jawab: Yaitu najis yang diyakini adanya, tetapi tidak ada bau, rasa maupun wujudnya, seperti air kencing yang sudah kering.

Bagaimana cara menyucikan najis *Mutawassithah Hukmiyah*?

Jawab: Cara menyucikannya cukup disiram dengan air di atasnya.

Apa yang dimaksud najis *Mutawassitah`Ainiyyah*?

Jawab: Adalah najis mutawassitah yang masih ada wujud, bau ataupun rasanya.

Bagaimana cara menyucikan najis *Mutawassitah Hukmiyah*?

Jawab: Cara menyucikannya adalah dibasuh dengan air sampai hilang wujud, bau dan rasanya (kecuali jika wujudnya sangat sulit dihilangkan).

Bagaimana cara menyucikan Najis *Mukhaffafah*?

Jawab: Cara menyucikan najis ini cukup dengan memercikkan air pada benda yang terkena najis.

Sebutkan Benda-benda yang termasuk Najis *Mutawassithah*!

Jawab: 1. Bangkai binatang darat.

2. Segala macam darah kecuali hati dan limpa. Darah yang dimaksud di sini adalah darah yang dapat mengalir ketika disembelih sehingga darah belalang dan laron tidak termasuk najis. Hukum memakan benda najis adalah haram.

3. Nanah, yaitu darah yang sudah membusuk.
4. Semua benda yang keluar dari dua jalan kotoran manusia, yaitu *qubul* (jalan depan) dan *dubur* (jalan belakang), baik benda cair maupun benda padat.
5. Segala macam minuman keras.

Kesimpulan

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mempelajari, mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (karakter).

Inovasi pembelajaran adalah pembelajaran yang bersifat *student-centered*, artinya, pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer mediated*)

instruction). Pengelolaan inovasi pembelajaran mempunyai ciri mendorong peserta didik menemukan gagasan baru dan mendorong peserta didik membuat hal-hal yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H., Bali, M. M. E. I., Muali, C., & Munawaroh, L. (2020). Self-Efficacy sebagai Media Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1), 244–257.
- Bali, M. M. E. I. (2020). Interaksi Edukatif Pendidikan Islam Perspektif Buya Hamka dalam Menghadapi Society Era. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(1), 62–76. Retrieved from <http://jurnal.permapendis.org/index.php/manager/article/view/28>
- Bali, M. M. E. I., & Hajriyah, H. B. (2020). Modernisasi Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 9(1), 42–62. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-01>
- Bali, M. M. E. I., Hidayah, N., & AL, S. M. (2018). *STRATEGI PEMBELAJARAN Pendidikan Agama Islam*. Pustaka Nurja (Vol. 1). Probolinggo: Pustaka Nurja. Retrieved from

<https://lp3m.unuja.ac.id/bas/strategi-pembelajaran-pendidikan-agama-islam.html>

- Rozi, F., Bali, M. M. E. I., Firdaus, S., Wijaya, M., Mursyidi, R. A. Al, Haqiki, M. W., & Abidin, Z. (2020). Learning Management; Identifying Learning Styles of Language Learners in Madrasah. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 5(August), 3783–3790.
- Depag RI Ditjen Kelembagaan Agama Islam. (t.t.). *Kurikulum 2004. Pedoman Khusus Fiqih MTs*. Jakarta.
- Departemen Agama RI. (t.t.). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs*. Jakarta: Depag.
- Hamied, Abdul Fuad. (2009). Model Pembelajaran Inovatif di Era Global (Suatu Kajian Perbandingan di Negara Maju). *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2).
- Razak, Nasrudin. (1985). *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shiddieqy, Hasbi Ash. (1987). *Pengantar Ilmu Fiqih*. Jakarta: Bulan Bintang.

Suhardiyanto, Andi. (2009). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Berbasis Konstruktivistik. *Jurnal Lembaran Ilmu Pendidikan*, 38(1).

Suparlan, dkk. (2008). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Genesindo.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pada pasal 19 ayat 1.

Undang-undang Sisdiknas, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan pada pasal 19 ayat 1.